

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep diri remaja yang *hangout* di *café* pada siswi SMA Negeri 53 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 53 Jakarta Timur karenakan pada sekolah ini terdapat remaja putri/siswi yang mengikuti perkembangan zaman dan tergolong melakukan kegiatan *hangout* di *café*. Adapun kegiatan yang dilakukan di lapangan adalah :

Tabel 3. 1. Waktu kegiatan penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	Maret 2014	Pengajuan judul proposal penelitian
	-	Penyusunan proposal penelitian
	Oktober 2014	Seminar penelitian
2	Februari 2015	Revisi proposal penelitian
		Pengajuan surat perizinan ke SMA

	-	Negeri 53 Jakarta
	April 2015	Studi pendahuluan di SMA Negeri 53 Jakarta
		Revisi proposal penelitian

3	Mei 2015	Proses pengumpulan data di lapangan
	-	Pelaksanaan <i>treatment</i>
	Juli 2015	Pengolahan data yang telah dikumpulkan
		Penyusunan laporan penelitian
4	Oktober 2015	Pelaksanaan Uji Coba Instrumen
5	November 2015	Pelaksanaan Penelitian
	- Desember 2015	Penyusunan Laporan Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu fenomena yang sedang terjadi.

Pemilihan metode survei dalam penelitian dikarekan penelitian berpusat pada masalah yang masih bersifat aktual pada masa ini yang

menggambarkan konsep diri remaja yang *hangout* di *café* pada siswi SMA Negeri 53 Jakarta Timur.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Nazir (Rahmat, 2007: 19) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu yang akan diteliti dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswi kelas 11 SMA Negeri 53 Jakarta yang terdiri dari 7 kelas.

Tabel 3. 2. Populasi Siswi SMA 53 Jakarta, kelas 11

No	Kelas	Populasi
1	11 IIS 1	22
2	11 IIS 2	20
3	11 IIS 3	22
4	11 IIS 4	21
5	11 MIA 1	19
6	11 MIA 2	20
7	11 MIA 3	18
Total Populasi		142

2. Teknik Sampel

Teknik *sampling purposive* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2008: 85). Teknik dapat

diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara Bahasa, kata *purposive* berarti = sengaja. Jadi, dapat dikatakan kalau *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

Diharapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Memilih sampel berdasarkan *purposive sampling* tergantung kriteria apa yang digunakan. Awalnya ditentukan dahulu kriteria sampel seperti apa saja yang akan diambil. Misalnya disuatu kelas, peneliti akan melihat gambaran konsep diri siswi yang melakukan *hangout* sepulang sekolah ataupun saat hari libur berarti sampel tidak bisa secara acak karena tidak setiap siswi di kelas tersebut

melakukan kegiatan *hangout* dan berada di status sosial ekonomi yang menengah. Siswa yang diambil sebagai sampel tersebut haruslah ditentukan sendiri oleh peneliti dan ada kriterianya, dalam hal ini yaitu : siswa yang suka melakukan kegiatan *hangout* dan berasal dari status ekonomi yang berada. Kriteria pada pengambilan sampel penelitian ini adalah :

- a. Siswa yang melakukan *hangout*
- b. Uang jajan yang dimiliki lebih dari Rp150.000,-
- c. Frekuensi *hangout* lebih dari 2 kali seminggu
- d. Pemilihan tempat *hangout*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Konsep diri remaja putri adalah keseluruhan pandangan individu mengenai diri sendiri. Pandangan tersebut adalah dari internal (diri sendiri) dan eksternal (pandangan dari luar). Konsep diri merupakan kesimpulan berdasarkan pengalaman secara langsung dari pengalaman sendiri, bagaimana ia menilai dirinya sendiri dan secara tidak langsung dari uraian yang diberikan oleh oranglain tentang dirinya yang dapat memperkuat pendapatnya tentang dirinya sendiri tersebut. Konsep diri dapat dilihat dari

beberapa faktor, diantaranya adalah reaksi dari orang lain, pembandingan dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi terhadap orang lain. Selain itu konsep diri juga dapat dilihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal.

Gaya hidup adalah suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.

2. Definisi Operasional

Kuesioner konsep diri remaja putri diperoleh dari 7 (tujuh) dimensi, yaitu identitas, perilaku, penilai, fisik, moral etik, pribadi, dan sosial. Ketujuh dimensi ini diturunkan menjadi 18 deskriptor, dan dikembangkan lagi menjadi 40 item pernyataan. Sedangkan skor untuk gaya hidup diperoleh dari 3 (tiga) aspek yang terdiri dari aktivitas, minat dan pendapat. Ketiga aspek tersebut kemudian diturunkan menjadi 3 indikator, dan dikembangkan menjadi 35 pernyataan.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa butir pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2012: 44).

Metode ini diyakini mampu mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti yang didapat langsung dari sudut pandang responden.

Kuesioner/angket yang dibagikan peneliti terdiri dari 75 butir pernyataan yang terdiri dari 2 variable. Kuesioner ini akan diberikan pada siswi SMA Negeri 53 Jakarta guna mendapatkan data mengenai konsep diri mereka yang *hangout* di *cafe*. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert.

Tabel 3. 3. Model Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Penilaian yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk menginterpretasikan setiap alternatif jawaban yang ada di kuesioner tersebut

1. Kategori sangat sesuai (SS), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah sangat sesuai dengan keadaan sebenarnya;

2. Kategori sesuai (S), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah sesuai/cukup sesuai dengan keadaan sebenarnya;
3. Kategori tidak sesuai (TS), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya;
4. Kategori sangat tidak sesuai (STS), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah sangat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kuesioner yang akan disebarakan pada responden setelah selesai dan dikembalikan pada peneliti, maka hasil jawaban responden akan diberi skor nilai. Kemudian dilakukan pengkategorian jawaban responden oleh peneliti terhadap isi kuesioner sesuai dengan bobot nilai yang telah disebutkan sebelumnya.

Sugiyono (2012: 43) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2012: 43) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Pengujian Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2012) “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 64 siswi yang sedang *hangout*.

Penghitungan Uji Validitas Instrumen menggunakan program SPSS 20.0 dengan berfokus pada taraf signifikansi (Sig), alpha (α), r tabel dan r hitung (koefisien korelasi biserial).

Kategori Validasi adalah :

VALID = Signifikansi $< \alpha$

Untuk hasil diperoleh bahwa dari 40 butir pernyataan terdapat 28 pernyataan valid dan 12 butir (2, 4, 8, 17, 22, 25, 28, 29, 30, 34, 39, 40) yang tidak valid .

b. Perhitungan Realibilitas

Menurut Sugiyono (2012: 44) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Suatu

kuisisioner disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien alpha $\geq 0,6$ (reliabel). Berikut ini disampaikan tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien alpha (α)	Jumlah item pernyataan	Keterangan
Konsep diri remaja putri	0,740	40 item	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, maka terlihat bahwa instrumen yang dibuat dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria instrumen yang reliabel karena koefisien alpha lebih besar sama dengan 0,6, yaitu berada pada 0,740.

4. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen konsep diri maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlampir dalam lampiran 4.

5. Teknik Analisis Data

1. Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorisasian tiga jenjang digunakan untuk menghindari resiko kesalahan keefisienan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian. Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\epsilon (x - \mu)}$$

$$\mu = \frac{\epsilon x}{N}$$

Keterangan:

SD : Standart Deviasi

μ : Range